

PENGARUH KOMPETENSI DAN KOMPENSASI TERHADAP PROFESIONALISME GURU PADA SMP NEGERI 5 LAHAT

Heri Fitriadi, S.Pd., M.M.*¹

¹STIE Serelo Lahat Jalan Taman Rekreasi Riban Kemambang Kelurahan Bandar Jaya
Lahat

email: *¹ dhielahat1@gmail.com ,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap profesionalisme guru pada SMP Negeri 5 Lahat, untuk mengetahui pengaruh kompensasi terhadap profesionalisme guru pada SMP Negeri 5 Lahat dan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan kompensasi secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru pada SMP Negeri 5 Lahat. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada 55 orang guru SMP Negeri 5 Lahat. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana terdapat dua variabel yaitu kompetensi dan kompensasi sebagai variabel bebas (independent) dan profesionalisme sebagai variabel terikat (dependent). Dengan menggunakan sumber data diantaranya : data primer, data sekunder, populasi dan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden. Serta menggunakan alat ukur validitas dan reliabilitas, uji prasyarat analisis, selanjutnya menggunakan metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji hipotesis berupa uji t dan uji F. Serta koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 23.0. Dari hasil analisa data terhadap variabel yang diteliti yaitu kompetensi dan kompensasi menunjukkan adanya pengaruh terhadap profesionalisme guru SMP Negeri 5 Lahat secara simultan dan parsial.

Kata kunci— Kompetensi, Kompensasi dan Profesionalisme

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of competence on teacher professionalism at Junior High School 5 Lahat, to determine the effect of compensation on teacher professionalism at Junior High School 5 Lahat and to determine the effect of competence and compensation collectively on teacher professionalism at Junior High School 5 Lahat. Primary data in this study were obtained by distributing questionnaires to 55 teachers of Junior High School 5 Lahat. The sampling technique used purposive sampling. This study uses quantitative research in which there are two variables, namely competence and compensation as the independent variable (independent) and professionalism as the dependent variable (dependent). By using data sources including: primary data, secondary data, population and samples. Data collection methods used were: observation, interviews and questionnaires to a number of respondents. As well as using the validity and reliability measurement tools, the prerequisite analysis test, then using the data analysis method using multiple regression analysis, hypothesis testing in the form of t test and F test. As well as the correlation coefficient and the coefficient of determination. Data analysis in this study used SPSS 23.0. From the results of data analysis on the variables studied, namely competence and compensation, it shows that there is an influence on the professionalism of teachers at Junior High School 5 Lahat simultaneously and partially.

Keywords— Competence, Compensation and Professionalism

PENDAHULUAN

SMP Negeri 5 Lahat adalah salah satu lembaga formal yang bergerak di bidang pendidikan, di dalamnya terdapat tenaga pengajar yang dijadikan panutan bagi anak-anak didiknya. SMP Negeri 5 Lahat dipimpin seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh 4 (empat) orang wakil kepala sekolah yaitu bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarana Prasarana dan Hubungan Masyarakat. Berikut adalah data pegawai SMP Negeri 5 Lahat:

Tabel 1.1
Data Pegawai SMP Negeri 5 Lahat

No	Keterangan	Uraian	Jumlah
1	Status Kepegawaian	ASN	62
		Non ASN	8
	Jumlah		70
2	Jenis Jabatan	Tenaga pengajar (guru)	55
		Pegawai Kantor	15
	Jumlah		70
3	Golongan	I	--
		II	5
		III	20
		IV	37
	Jumlah		62
4	Pendidian	SMA	5
		D3	10
		S1	47
		S2	8
	Jumlah		70

(Sumber: SMP Negeri 5 Lahat Tahun 2020)

Tabel diatas dapat dilihat bahwa SMP Negeri 5 Lahat memiliki 70 orang pegawai dengan tenaga pegajar sebanyak 55 orang dan pegawai kantor sebanyak 15 orang, 62 orang yang status kepegawaian Aparatur Sipil Negara dan 8 orang yang bestatus Non ASN. Jumlah pegawai paling banyak berdasarkan golongan adalah pegawai yang bergolongan IV sebanyak 37 orang. Sedangkan jumlah pegawai berdasarkan pendidikan yang dominan adalah pegawai yang berpendidikan S1. Sebanyak 47 orang.

SMP Negeri 5 Lahat merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan kepada siswa-siswinya dengan profesional. Pelaksanaan tugas tersebut semakin lama semakin berat seiring dengan kemajuan teknologi dan berkembangnya ilmu pengetahuan yang setiap guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pelajaran guna untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik dan dapat dikategorikan guru yang profesional. SMP Negeri 5 Lahat sebagai sekolah Negeri tentunya ingin semua gurunya memiliki kerja yang profesional. SMP Negeri Lahat sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang profesional. Penulis melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui profesionalisme yang ada di sekolah tersebut, dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah tenaga pengajar atau guru.

Berdasarkan survei sementara yang dilakukan peneliti ada beberapa permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 5 Lahat, dimana masih ada beberapa guru yang memiliki profesionalisme yang belum optimal, seperti: masih ada beberapa guru yang kurang memperhatikan ketelitian dan kerapihan dalam melaksanakan pekerjaannya, kerjasama yang belum maksimal karena masih ada guru yang kesulitan bila harus bekerjasama dengan guru-guru tertentu. Inisiatif yang masih rendah, hal ini terlihat dari situasi dimana guru tidak memiliki inisiatif pribadi untuk

mengerjakan pekerjaan lain pada saat waktu luang, melainkan beberapa guru hanya mengisi waktu kerjanya dengan hal lain diluar pekerjaan, seperti bermain internet dan bermain alat komunikasi, masih kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai seorang guru sehingga mempengaruhi kualitas dalam mengajar. SMP Negeri 5 Lahat berupaya untuk meningkatkan kerja pengajarnya guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Uraian tersebut diperkuat dengan rekapitulasi hasil penilaian kinerja guru yang ada pada SMP Negeri 5 Lahat berdasarkan indikator kinerja, penilaian kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Sasaran Kerja Pegawai (SKP) Guru SMP Negeri 5 Lahat Periode tahun 2017 s/d 2019

Bulan	Nilai Sasaran Kerja Pegawai (SKP)					Jumlah Pegawai yang Dinilai
	< 90	91-94	95-97	98-99	100	
2017	30	15	10	--	--	55
2018	33	8	15	--	--	56
2019	32	11	13	--	--	56

(Sumber: SMP Negeri 5 Lahar Tahun 2020)

Tabel diatas dapat dijelaskan fenomena yang terjadi selama periode 2017 sampai dengan 2019 menunjukkan bahwa masih adanya nilai Sasaran Kerja Pegawai kurang dari 90 jauh dari target yang ditentukan. Hal ini dapat disimpulkan adanya fluktuasi terhadap kinerja guru. Kinerja guru dapat menurun apabila pihak atasan tidak memperhatikan kepentingan para bawahan. Hal ini akan menurunkan kinerja para guru. Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Namun kenyataan di lapangan sudah semakin sulit mendapat guru yang memenuhi kualifikasi kinerja yang profesional. SMP Negeri 5 Lahar, senantiasa berupaya untuk meningkatkan kinerja pengajarnya guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Fenomena permasalahan pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, akan tetapi faktor yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu faktor kompetensi dan kompensasi.

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. Namun ketika berbicara tentang kompetensi guru, maka seorang guru harus selalu meningkatkan kompetensinya dengan studi lanjut agar benar-benar memahami akan ilmu yang dikuasainya, sedangkan ada beberapa guru SMP negeri 5 Lahat yang masih belum melanjutkan studi lanjutan sehingga tenaga pengajar yang masih kurang baik dalam menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa-siswa kurang menyerap pelajaran, kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa di dalam kelas masih perlu ditingkatkan. Hal ini diperlukan untuk membentuk proses pembelajaran, dan menciptakan proses pembelajaran yang mendidik sekaligus kreatif dan interaktif, kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi terutama bagi sebagian guru yang lanjut usia, serta kurangnya partisipasi guru dalam kegiatan-kegiatan pengembangan profesi yang seharusnya diikuti di sekolah. Sehingga kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar akan sangat berkurang, adanya beberapa guru yang kesulitan dalam mengetahui karakter peserta didik sehingga terkadang guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswaserta kurangnya pemanfaatan media penyediaan media pengajaran yang belum memadai menyebabkan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi pasif, untuk pembelajaran yang dipakai seorang guru di SMP Negeri 5 Lahat. Perbedaan kompetensi tersebut tentunya akan memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan, maka kompetensi menjadi tolok ukur kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar.

Kemudian faktor kedua yang mempengaruhi profesionalisme guru adalah kompensasi. Kompensasi merupakan timbal balik instansi terhadap kerja keras yang sudah dilakukan oleh pegawai. Bila kompensasi yang diberikan secara benar, para guru lebih terpuaskan dan terdorong untuk mencapai sasaran instansi. Pemberian kompensasi di SMP Negeri 5 Lahat sebenarnya sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan peraturan pemerintah, namun guru masih merasa membutuhkan tambahan tunjangan untuk guruperlu di tingkatkan seperti tunjangan sertifikasi dan tunjangan fungsional, khususnya tunjangan sertifikasi pembayarannya jagan di bayar triwulan akan tetapi dibayarkan tiap bulan layaknya seperti pembayaran gaji. Selain itu pemberian tunjangan pada pegawai masih belum terasa adil, karena pemberian tunjangan diberikan sesuai dengan jabatan ataupun golongan bukan sesuai dengan beban kerja guru, sehingga sering membuat rasa tidak adil diantara guru, dimana guru yang mempunyai beban kerja yang banyak tunjangan kerja yang didapat sama nilainya dengan guru yang mempunyai beban kerja yang sedikit. Hal inilah yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan di sekolah secara profesionalisme.

METODE PENELITIAN

Populasi menurut Sugiyono (2016: 61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut populasi yang diambil dalam penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri 5 Lahat berjumlah 55 orang.

Sampel menurut Sugiyono (2015: 81) adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sampel penelitian adalah 55 orang guru di SMP Negeri 5 Lahat.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Sampling Jenuh* atau istilah lain adalah *Sensus Sampling*, yang merupakan metode penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 85).

Menurut Sugiyono (2016: 244) metode analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang ditunjukkan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari obyek penelitian tersebut (Danang, 2017: 74). Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0, dengan tabel *Descriptive Statistics*. Analisis deskriptif memberikan gambaran

B. Uji Kualitas Data

1. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2012: 352) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Uji validitas menggunakan metode Pearson yang di proses dengan SPSS 23.0. *Item-total statistic* pada kolom *Corrected Item Total Correlation*, nilai-nilai tersebut menunjukkan nilai korelasi butir pertanyaan terhadap skor totalnya. Nilai hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel (lihat tabel dengan terlebih dahulu mencari df-nya (derajat kebebasan) sesuai dengan data dan asumsi SPSS menggunakan tingkat signifikansi 5%. Pengambilan kesimpulannya jika nilai r hitung > dari nilai r-tabel maka butir tersebut dinyatakan valid atau menggunakan *cut off point* 0,3 jika nilainya lebih besar dari 0,3 dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012: 354), reliabilitas merupakan suatu konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data, disebut konstan apabila data hasil pengukuran dengan alat yang sama dan berulang-ulang akan menghasilkan data yang relatif sama. Uji reliabilitas menggunakan metode Alpha Crombach di proses dengan SPSS versi 23.0.

Menentukan reliabilitas yang menggunakan split half hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika nilainya lebih besar dari nilai rtabel, maka bisa dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan *nilai cut off point* 0,3 maka reliabel jika nilai $r > 0,30$.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk untuk Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2010: 98). Pengujian uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 20.0.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2010: 105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi melalui Variance Inflation Factor (VIF), SPSS 23.0.

- a. Jika $VIF > 10$ maka variabel bebas memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya
- b. Jika $VIF < 10$ maka variabel bebas tidak mempunyai persoalan multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada Scatter Plot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak, pengujian ini menggunakan program SPSS versi 23.0.

D. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2012: 261) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23.0.

2. Uji-t (uji secara parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis dari penelitian ini, yaitu diduga ada pengaruh signifikan. Dengan menggunakan uji-t, pada tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Nilai T_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian *Coefficients* pada program SPSS versi 23.0.

3. Uji F (uji secara simultan)

Uji F menurut Sugiyono (2012: 140) digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai F_{hitung} dengan menggunakan program SPSS versi 23.0.

4. Koefisien Kolerasi

Sugiyono (2012: 231) menyatakan korelasi ganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian

pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik, variabel yang lain malah turun. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 23.0.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel independent terhadap perubahan variabel dependent, Nilai r Square atau Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada hasil pengolahan data bagian model *summary* pada program SPSS versi 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel menggambarkan tanggapan pegawai terhadap variabel penelitian yang meliputi kompetensi (X_1), kompensasi (X_2) dan Profesionalisme (Y). Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Statistik deskriptif selengkapnya dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	50	32.00	47.00	41.8400	4.45091
Kompensasi	50	32.00	49.00	41.3800	4.96062
Profesionalisme	50	30.00	50.00	41.3000	4.85399
Valid N (listwise)	50				

(Sumber: Data diolah dari lampiran IV)

Tabel 4.7 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 32,00 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 47,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 41,8400 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 4,45091, sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap variabel kompetensi (X_1) pada SMP Negeri 5 Lahat adalah baik.
2. Variabel kompensasi memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 32,00 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 49,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 41,3800 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 4,96062, sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap variabel kompensasi (X_2) pada SMP Negeri 5 Lahat adalah baik.

Variabel profesionalisme memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 30,00 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 50,00 dengan nilai rata-ratanya sebesar 41,3000 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 4,85399 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-

rata. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data akan persepsi responden terhadap variabel profesionalisme (Y) pada SMP Negeri 5 Lahat adalah baik.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran/ketepatan dari suatu alat ukur yang berupa angket atau kuesioner yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban setiap butir pernyataan dengan jumlah skor variabel. Suatu kuesioner dikatakan valid (handal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner tersebut adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Indikator dikatakan valid dalam penelitian ini, apabila $n = 55$ dan $\alpha = 0,05$, maka r tabel = 0,279. dengan ketentuan:

Hasil r hitung $>$ r tabel (0,279) = valid.

Hasil r hitung $<$ r tabel (0,279) = tidak valid

Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel per variabel berikut ini:

a) Variabel Kompetensi (X_1)

Hasil uji validitas untuk item pertanyaan variabel kompetensi adalah sebagai berikut

Tabel 4.8
Tabel Hasil Pengujian Validitas Variabel X1

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,595	0,279	Valid
P2	0,540	0,279	Valid
P3	0,624	0,279	Valid
P4	0,759	0,279	Valid
P5	0,544	0,279	Valid
P6	0,396	0,279	Valid
P7	0,369	0,279	Valid
P8	0,764	0,279	Valid
P9	0,420	0,279	Valid
P10	0,790	0,279	Valid

(Sumber: Data diolah dari lampiran IV)

Berdasarkan hasil tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam instrument variabel kompetensi dinyatakan valid karena r -hitung pada setiap pernyataan lebih besar dari pada r -tabel (0,279). Dengan demikian butir-butir pernyataan dalam variabel kompetensi layak dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

b) Variabel Kompensasi (X_2)

Hasil uji validitas untuk item pertanyaan variabel kompensasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabel Uji Validitas Variabel X2

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,855	0,279	Valid
P2	0,700	0,279	Valid
P3	0,814	0,279	Valid
P4	0,763	0,279	Valid
P5	0,906	0,279	Valid
P6	0,796	0,279	Valid
P7	0,407	0,279	Valid
P8	0,533	0,279	Valid

P9	0,810	0,279	Valid
P10	0,433	0,279	Valid

(Sumber: Data diolah dari lampiran IV)

Berdasarkan hasil tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam instrument variabel kompensasi dinyatakan valid karena r-hitung pada setiap pernyataan lebih besar dari pada r-tabel (0,279). Dengan demikian butir-butir pernyataan dalam variabel kompensasi layak dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

c) Variabel Profesionalisme (Y)

Hasil uji validitas untuk item pertanyaan variabel profesionalisme adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Tabel Uji Validitas Variabel Y

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,703	0,279	Valid
P2	0,671	0,279	Valid
P3	0,582	0,279	Valid
P4	0,672	0,279	Valid
P5	0,669	0,279	Valid
P6	0,718	0,279	Valid
P7	0,741	0,279	Valid
P8	0,582	0,279	Valid
P9	0,726	0,279	Valid
P10	0,653	0,279	Valid

(Sumber: Data diolah dari lampiran IV)

Berdasarkan hasil tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam instrument variabel profesionalisme dinyatakan valid karena r-hitung pada setiap pernyataan lebih besar dari pada r-tabel (0,279). Dengan demikian butir-butir pernyataan dalam variabel profesionalisme layak dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reabilitas

Uji realibilitas adalah uji untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu koesioner dinyatakan realibel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *cronbach's alpha* yang di proses dengan SPSS versi 23.0.

Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka, biasanya sebagai suatu koefisien, koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi dan makin rendah kesalahan pengukuran. Suatu variabel dikatakan reliabel:

Hasil $\alpha \geq 0,60$ = reliabel

Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliable

Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Variabel Kompetensi (X_1)

Hasil pengujian reabilitas variabel kompetensi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Tabel Uji Reliability Variabel X_1

Pertanyaan	Cronbach's Alpha if Item deleted	Keterangan
P1	0.727	Reliabel
P2	0.727	Reliabel

P3	0,719	Reliabel
P4	0,707	Reliabel
P5	0,728	Reliabel
P6	0,737	Reliabel
P7	0,739	Reliabel
P8	0,707	Reliabel
P9	0,736	Reliabel
P10	0,708	Reliabel

(Sumber: Data diolah dari lampiran IV)

Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi mempunyai koefisien Alpha diatas 0,60 ($> 0,60$), sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel kompetensilayak digunakan sebagai alat ukur.

b) Variabel Kompensasi (X_2)

Hasil pengujian reabilitas variabel kompensasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Tabel Uji Reliability Variabel X_2

Pertanyaan	Cronbach's Alpha if Item deleted	Keterangan
P1	0,736	Reliabel
P2	0,741	Reliabel
P3	0,735	Reliabel
P4	0,736	Reliabel
P5	0,730	Reliabel
P6	0,735	Reliabel
P7	0,758	Reliabel
P8	0,751	Reliabel
P9	0,737	Reliabel
P10	0,756	Reliabel

(Sumber: Data diolah dari lampiran IV)

Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kompenasi mempunyai koefisien Alpha diatas 0,60 ($>0,60$), sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel kompenasilayak digunakan sebagai alat ukur.

c) Variabel Profesionalisme (Y)

Hasil pengujian reabilitas variabel profesionalisme dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Tabel Uji Reliability Variabel Y

Pertanyaan	Cronbach's Alpha if Item deleted	Keterangan
P1	0,743	Reliabel
P2	0,744	Reliabel
P3	0,747	Reliabel
P4	0,741	Reliabel
P5	0,743	Reliabel

P6	0,739	Reliabel
P7	0,738	Reliabel
P8	0,750	Reliabel
P9	0,741	Reliabel
P10	0,743	Reliabel

(Sumber: Data diolah dari lampiran IV)

Hasil dari uji reliabilitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme mempunyai koefisien Alpha diatas 0,60 atau ($> 0,60$), sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel profesionalismelayak digunakan sebagai alat ukur.

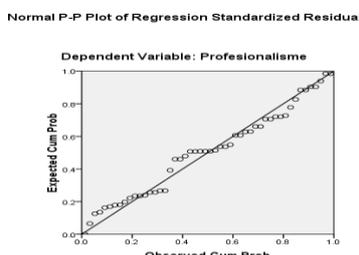
C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Kita dapat melihatnya dari normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Grafik grafik normal probability plot dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Normalitas Data



(Sumber: Data diolah dari lampiran IV)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik normal probability plotvariabelpenelitianmenunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik yang menyebar di sekitar grafik normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa model regresi variabelpada penelitianlayak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Toleransinya.

Apabila besarnya nilai korelasi lebih kecil dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan dianalisis bebas dari multikolinieritas. dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 serta nilai toleransinya mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi	.658	1.521
	Kompensasi	.658	1.521

a. Dependent Variable: Profesionalisme

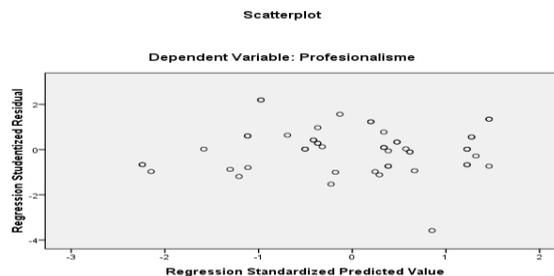
(Sumber: Data diolah dari lampiran IV)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel kompetensi dan kompensasi adalah 1,521 dan nilai tolerance 0,658. Nilai VIF semuanya lebih kecil dari 10 dan nilai tolerancenya semua diatas 0,10, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melakukan pengujian apakah dalam sebuah model regresi pada penelitian terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan dan yang lainnya tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dilihat pada gambar:

Gambar 4.3
Gambar Pengujian Heteroskedastisitas



(Sumber: Data diolah dari lampiran IV)

Dari gambar 4.3 grafik hasil pengujian heteroskedastisitas di atas, titik-titik yang menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi yang dibuat.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada hasil SPSS berikut:

Tabel 4.15
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta

1	(Constant)	3.772	2.150	
	Kompetensi	.435	.059	.399
	Kompensasi	.649	.053	.663

a. Dependent Variable: Profesionalisme

(Sumber: Data diolah dari lampiran IV)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS seperti yang telah disajikan pada tabel diatas, persamaan regresi yang didapat adalah: $Y = 3,772 + 0,435 X_1 + 0,649 X_2 + e$.Persamaan ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 3,772. Artinya, jika variabel profesionalisme (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu kompetensi (X_1) dan kompensasi (X_2) yang bernilai nol, maka besarnya rata-rata profesionalisme akan bernilai 3,772.
- b. Dari persamaan regresi linier berganda diperoleh apabila variabel kompetensi (X_1) dinaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel profesionalisme (Y) sebesar 0,435. Nilai tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai kompetensi, maka akan semakin tinggi pula nilai profesionalisme.
- c. Dari persamaan regresi linier berganda diperoleh apabila kompensasi (X_2) dinaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel profesionalisme (Y) sebesar 0,649. Nilai tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai kompensasi, maka akan semakin tinggi pula nilai profesionalisme.

2. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika benar. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t (uji hipotesis secara parsial). Berikut ini ditampilkan hasil dari uji hipotesis secara parsial:

Tabel 4.16
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.754	.086
	Kompetensi	7.364	.000
	Kompensasi	12.245	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme

(Sumber: Data diolah dari lampiran IV)

Dari tabel di diatas dapat dijelaskan hipotesis variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengujian hipotesis pertama (H1) antara variabel kompetensi (X_1) dengan variabel profesionalisme (Y)

Nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5 % dan *degrees of freedom* (df) dengan dk pembilang 3 dan dk penyebut 55, maka t tabel adalah 2,021. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian:

$H_0 : b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel kompetensi (X1) terhadap variabel profesionalisme (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel kompetensi (X1) terhadap variabel profesionalisme (Y).

2. Tingkat signifikan pengujian, menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikan 5 % (0,05) dan tingkat kepercayaan = 95 %.
3. Keputusan pengujian yaitu H_0 ditolak, H_a diterima karena t hitung > t tabel yaitu $7,364 > 2,021$ dan nilai signifikan < 0,005 yaitu 0,000.
4. Berdasarkan hasil analisis dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel maka dapat disimpulkan: variabel pelatihan dengan t hitung > dari t tabel atau $7,364 > 2,021$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi terhadap variabel profesionalisme guru SMP Negeri 5 Lahat. Sehingga hipotesis pada penelitian ini terbukti.

2) Pengujian hipotesis kedua (H_2) antara variabel kompensasi (X2) dengan variabel profesionalisme (Y)

Nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5 % dan *degrees of freedom* (df) dengan dk pembilang 3 dan dk penyebut 55, maka t tabel adalah 2,021. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian:

$H_0 : b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel kompensasi (X2) terhadap variabel profesionalisme (Y).

$H_a : b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel kompensasi (X2) terhadap variabel profesionalisme (Y).

2. Tingkat signifikan pengujian, menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikan 5 % (0,05) dan tingkat kepercayaan = 95 %.
3. Keputusan pengujian yaitu H_0 ditolak, H_a diterima karena t hitung > t tabel yaitu $12,245 > 2,021$ dan nilai signifikan < 0,005 yaitu 0,000.
4. Berdasarkan hasil analisis dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel maka dapat disimpulkan: variabel disiplin dengan t hitung > dari t tabel atau $12,245 > 2,021$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompensasi terhadap variabel profesionalisme guru SMP Negeri 5 Lahat. Sehingga hipotesis pada penelitian ini terbukti.

3. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menggunakan SPSS pada tabel berikut:

Tabel 4.17
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1049.738	2	524.869	235.475	.000 ^a
Residual	104.762	47	2.229		

Total	1154.50 0	49			
-------	--------------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant),
Kompensasi, Kompetensi

b. Dependent Variable:
Profesionalisme

(Sumber: Data diolah dari lampiran IV)

Uji hipotesis simultan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Nilai F tabel dengan tingkat signifikan 5 % dan dk pembilang 4 dan dk penyebut 55 adalah sebesar 2,79. Langkah-langkah untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis penelitian:
 $H_0: b_1 = b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi (X1) dan variabel kompensasi (X2) terhadap variabel profesionalisme (Y).
 $H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi (X1) dan variabel kompensasi (X2) terhadap variabel profesionalisme (Y).
- Tingkat signifikan pengujian, menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikan 5 % (0,05) dan tingkat kepercayaan = 95 %.
- Keputusan pengujian yaitu H_0 ditolak, H_a diterima karena F hitung > F tabel yaitu $235,475 > 2,79$ dan nilai signifikan < 0,005 yaitu 0,000.
- Dari hasil uji hipotesis tersebut maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel kompetensi dan kompensasi secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel profesionalisme guru SMP Negeri 5 Lahat. Sehingga hipotesis pada penelitian ini terbukti.

4. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Analisis koefisien korelasi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil SPSS dibawah ini:

Tabel 4.18

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.909	.905	1.49298

a. Predictors: (Constant), Kompensasi, Kompetensi

b. Dependent Variable:
Profesionalisme

(Sumber: Data diolah dari lampiran IV)

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,954 menunjukkan bahwa keeratan hubungan langsung antara variabel kompetensi dan kompensasi dengan variabel profesionalisme guru SMP Negeri 5 Lahat adalah 95,4 %, hubungan ini secara statistik tergolong sangat kuat.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh

variabelterikat pada proporsi yang sama. Pengujianinidenganmelihatnilai r square (r^2). Nilai Adjusted r^2 dapatdilihat pada 4.18.

Besarnya nilai koefisien determinasi (r^2) berdasarkan tabel pengolahan data SPSS 4.18 sebesar 0,905. Artinya kontribusi variabel profesionalisme guru SMP Negeri 5 Lahat dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi dan kompensasi dengan kontribusi sebesar 90,5 %, sedangkan sisanya sebesar 9,5 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Profesionalisme

Hipotesis pertama (H1) adalah terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap profesionalisme. Uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari kompetensi terhadap profesionalisme dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima dan dapat dikonfirmasi oleh data.

Kompetensi sebagai kemampuan untuk melakukan tugas dan peran yang dibutuhkan untuk memenuhi standar yang diharapkan. Berdasarkan pengertian tersebut maka standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang profesionalisme yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap bagi seorang guru sehingga layak disebut kompeten, hal ini sejalan dengan teori Sutrisno (2015)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Anisa Nur Hikmah (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Disiplin Kerja dan Kompetensi terhadap profesionalisme Pegawai (Studi Kasus pada Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)”, dan Prakasa Utama (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Disiplin Kerja dan Sistem Kompensasi Pegawai Negeri Sipil terhadap Profesionalisme Pegawai Negeri Sipil di Badan Kepegawaian Negara”. Dari kedua penelitian tersebut diperoleh bahwa kompetensi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profesionalisme.

2. Pengaruh Kompensasi terhadap Profesionalisme

Hipotesis kedua (H2) adalah terdapat pengaruh signifikan antara kompensasi terhadap profesionalisme. Uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari kompensasi terhadap profesionalisme dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua diterima dan dapat dikonfirmasi oleh data.

Kompensasi juga merupakan salah satu cara yang paling efektif bagi departemen personalia guna meningkatkan produktivitas kerja guru, semakin tinggi kompensasi yang diberikan maka akan semakin tinggi pula profesionalisme guru (Masram, 2017: 38). Apabila guru mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan apa yang telah dilakukan dalam sekolah, maka pegawai akan cenderung melakukan yang terbaik untuk sekolah. Pemberian kompensasi oleh sekolah kepada guru bertujuan agar guru lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Maka dengan demikian nilai profesionalisme guru akan meningkat, hal ini sejalan dengan teori Hasibuan (2017).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Rohman (2016) dengan judul “Pengaruh kompensasi dan Kompetensi terhadap Profesionalisme Guru di SD Negeri 56 Kota Padang”. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa kompensasi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profesionalisme.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi terdapat pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru pada smp n 5 lahat

2. Kompensasi terdapat pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru pada smp n 5 lahat
3. Kompetensi dan kompensasi terdapat pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru pada smp n 5 lahat

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang penulis berikan pada SMP Negeri 5 Lahat, yaitu antara lain:

1. Pemberian kompensasi guru tetap harus diperhatikan lagi kedepannya karena kompensasi akan dapat semakin memotivasi guru untuk bekerja dan sudah pasti itu akan berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru.
2. Diharapkan pihak Sekolah lebih memperhatikan lagi hal-hal yang mendorong terciptanya kompetensi guru yang baik serta dapat mempertahankan dan mengembangkan kompetensi yang ada pada para guru. Perlu diperhatikan juga supaya para guru diberikan dorongan atau pengarahan agar terus bersemangat bekerja dan dapat meningkatkan profesionalismenya.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengeksplorasi pengaruh variable control terhadap profesionalisme dan melibatkan variabel lainnya seperti: lingkungan kerja, budaya kerja, motivasi kerja, koordinasikerja, kepemimpinan, kerjasama tim, komunikasi dan lain-lain yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sutrisno, Edi. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
2. Wibowo. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. CV. R.A. De. Rozarie, Surabaya.
3. Zohar, Danah dan Ian, Marshal, 2016. Spiritual Capital, Penerbit Bloomsbury, London.
4. Saleh, I., Veza, O., Setyabudhi, A. L., & Arifin, N. Y. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Bisnis Hotel Studi Kasus Hotel Rezeki Batam, Nagoya Mansion Hotel, Hotel ZIA Boutique dan Asia Link Hotel. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 3(03), 78-85.
5. Setyabudhi, A. L., Veza, O., & Arifin, N. Y. (2021). THE INFLUENCE OF SERVICE QUALITY ON LOYALTY THROUGH DEBTOR SATISFACTION OF BRI BANK SUPPORT BRANCH OFFICE BATAM CENTER. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 3(02).
6. Veza, O., Arifin, N. Y., & Setyabudhi, A. L. (2021). PERPINDAHAN MEREK PRODUK AKIBAT KETIDAK PUASAN KONSUMEN DALAM PEMILIHAN LAPTOP DI KOTA BATAM. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 3(01), 1-8.
7. Rohman. 2016. Jurnal, Pengaruh kompensasi dan Kompetensi terhadap Profesionalisme Guru di SD Negeri 56 Kota Padang. Universitas Sumatera Utara.
8. Gudono. 2015. Teori Organisasi. Pensil Press, Sleman.